

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sosial dalam masyarakat semakin bertumbuh seiring dengan upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial, maupun kebutuhan politik. Kemampuan manusia dalam mengelola sumber daya sering kali tidak diikuti dengan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang ada. Ketimpangan kesejahteraan kian lama akan menambah rumit dan memicu konflik yang lebih serius (Kurniadi, 2023).

Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup, manusia sering kali melakukan eksploitasi sumber daya secara berlebihan, sehingga menimbulkan masalah baru mulai dari masalah lingkungan, konflik kepentingan, dan semakin hilangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan ekonomi sering meninggalkan upaya penjagaan lingkungan. Padahal, hasil eksploitasi sumber daya sering kali menghasilkan nilai ekonomi yang lebih kecil dibandingkan dengan biaya pemeliharaan atau pemulihan Kembali sumber daya tersebut (Kurniadi, 2023)

Sedangkan perekonomian dalam kehidupan adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dan perekonomian akan selalu berkembang secara terus menerus selanjutnya akan mengalami perubahan, modernisasi dan dalam setiap penerapannya selalu ada inovasi baru. Jumlah pengangguran di kalangan masyarakat meningkat dikarenakan krisis ekonomi. Hal ini pastinya akan menambah tingkat kejahatan di lingkungan masyarakat. Hal ini diperparah dengan kurangnya kemampuan dan keinginan seseorang untuk membuka lapangan pekerjaan yang lebih bermanfaat. padahal Salah satu alternatif untuk mengatasinya

adalah dengan membuka peluang usaha baru yaitu dengan berwirausaha (Azizah, 2022)

Dalam suatu negara Wirausaha tentu menjadi hal penting dalam pertumbuhan ekonomi, selain dapat menyerap tenaga kerja, pertumbuhan wirausaha di Indonesia saat ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan pajak pemerintah. Namun terkadang beberapa usaha dalam skala besar hanya mementingkan pendapatan dengan cara mengeksploitasi alam tanpa memikirkan masa depan dan kesejahteraan masyarakat.

Saat ini munculah istilah wirausaha sosial, tujuan utama pelaku wirausaha sosial disini adalah untuk membangun suatu usaha sekaligus membantu masyarakat sekitar. Banyaknya wirausaha yang memilih usaha social ini didasari dengan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar, banyaknya ide usaha kreatif dan unik yang bermunculan saat ini adalah merupakan inovasi dari anak muda yang peka terhadap keadaan sekitar. Dimulai dari kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan keinginan untuk menjadikan masyarakat maju menuju hidup yang lebih baik membuat anak muda menciptakan ide untuk membangun usaha yang mementingkan kepedulian terhadap masyarakat namun tanpa menghilangkan tujuan profitnya (Nurhasanah, 2018).

Hadirnya konsep social entrepreneurship dilatarbelakangi dengan adanya Penyelarasan antara kegiatan ekonomi dengan nilai kepedulian yang ada di masyarakat. Social entrepreneurship hadir sebagai bentuk respon kepedualian wirausaha dalam menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi di masyarakat. salah satu tugas yang diemban pelaku wirausaha sosial yaitu fokus pada

pembangunan yang berkelanjutan baik dari sisi lingkungan maupun sosial (Kurniadi, 2023).

Meisari et al. (2015) Mengemukakan bahwa Seorang social entrepreneur atau wirausaha sosial biasanya tidak hanya peka terhadap keadaan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Namun juga merekalah yang menjadi penggagas dan agen perubahan bahkan menjadi garda terdepan yang dapat memengaruhi dan membentuk lingkungan di sekeliling mereka menjadi lebih baik atau lebih mendukung untuk mencapai tujuan sosial yang diinginkan.

Dengan berkembangnya wirausaha sosial, Perguruan tinggi perlu menyikapi ini sebagai bentuk peluang kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya berupaya untuk ikut memberikan sumbangsih dalam kegiatan inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha, tetapi juga perguruan tinggi hendaknya mampu melahirkan lulusan yang memiliki intention dan kompetensi dalam bidang social entrepreneurship (Kurniadi, 2023)

Pendidikan kewirausahaan sosial di instansi pendidikan penting untuk ditingkatkan guna mendorong kesiapan generasi muda untuk menjadi wirausaha sosial. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan akan menambah pengetahuan tentang kewirausahaan sosial yang nantinya bisa menumbuhkan minat untuk menjadi wirausahawan sosial dan pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk menjadi dasar dalam memulai wirausaha sosial.

Beberapa penelitian terdahulu terkait Kesiapan wirausaha sosial telah dilakukan. Peratama, Nurhasanah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Menumbuhkan Minat Menjadi Wirausaha Sosial Pada Remaja Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan Studi Kasus Mahasiswa Universitas Esa Unggul yang menyatakan

bahwa dengan diberikannya matakuliah kewirausahaan Pengetahuan mahasiswa tentang Wirausaha, Wirausaha Sosial, dan membedakan keduanya meningkat kemudian Keinginan mahasiswa untuk membantu lingkungan sekitarnya dengan menjadi Wirausaha Sosial juga meningkat signifikan.

Artinya dengan adanya eksperimen yang dilakukan, mata kuliah kewirausahaan sosial yang diberikan dapat menumbuhkan pengetahuan yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan minat menjadi wirausaha sosial. Kesimpulan penelitian ini hanya sampai pada tumbuhnya minat atau niat berwirausaha sosial namun belum menyatakan bagaimana minat tersebut menjadi indikator dalam kesiapan menjadi wirausaha sosial.

Selanjutnya, Nelvi Ariska et al., (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Tahap Kesiapan Wirausaha Sosial pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Malaysia menurutnya terdapat temuan yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat literasi kewirausahaan sosial dan kesiapan kewirausahaan sosial mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan penting dalam mendorong kesiapan wirausaha sosial. Semakin banyaknya literasi kewirausahaan sosial seseorang maka kesiapan wirausaha sosialnya juga akan semakin meningkat.

Kewirausahaan sosial menjadi salah satu topik perkuliahan di Universitas Jambi melalui mata kuliah Kewirausahaan Berbasis Agro Industri dan Lingkungan. Pada tahun 2023, mata kuliah ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi dengan mengintegrasikan proyek pemberdayaan masyarakat berbasis Iptek dan kekayaan intelektual. Hal ini mencerminkan pelibatan masyarakat dalam hilirisasi hasil penelitian yang sarat dengan nilai kewirausahaan sosial.

Mata kuliah ini menitikberatkan keaktifan mahasiswa untuk melihat fakta-fakta sosial masyarakat yang dapat diselesaikan dengan kegiatan kewirausahaan berbasis agro industri, lingkungan, dan Iptek. Namun belum dilakukan pengukuran terkait dengan dampak pembelajaran terhadap pembentukan kesiapan kewirausahaan sosial pada mahasiswa.

Pentingnya kepemilikan jiwa kewirausahaan sosial menjadikan perlunya pendidikan tinggi menyajikan perkuliahan yang mendorong mahasiswa untuk dapat menjadikan kewirausahaan sosial sebagai salah satu alternatif karir pada masa mendatang. Pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong tercapainya tujuan tersebut, perlu mendapat perhatian terutama dalam mengukur dampak dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana kesiapan kewirausahaan sosial mahasiswa pendidikan ekonomi setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan berbasis agroindustri dan lingkungan.

1.2. Identifikasi Masalah

Urgensi penanaman jiwa kewirausahaan sosial menjadi salah satu tanggung universitas sebagai institusi pendidikan tertinggi. Pada penelitian ini diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kewirausahaan sosial belum menjadi satu mata kuliah khusus
- 2) Belum terintegrasinya nilai kewirausahaan sosial secara nyata dalam pembelajaran kewirausahaan sosial
- 3) Belum terdapat pengukuran kesiapan kewirausahaan sosial pasca mengikuti pembelajaran kewirausahaan

1.3. Batasan Masalah

Keterbatasan peneliti untuk melakukan kajian terhadap masalah-masalah yang teridentifikasi, menjadikan penelitian ini dibatasi hanya pada pembahasan berikut:

1. Pengukuran kesiapan kewirausahaan sosial pasca mengikuti pembelajaran kewirausahaan berbasis agroindustri dan lingkungan.
2. Subjek penelitiannya hanya pada mahasiswa pendidikan ekonomi yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan
3. Objek penelitiannya fokus pada kesiapan kewirausahaan sosial ditinjau dari intention dan orientation

1.4. Rumusan Masalah

Masalah-masalah ini mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan pendidikan, dan memperlihatkan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan sosial. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan kewirausahaan sosial mahasiswa pendidikan ekonomi ditinjau dari aspek intention?
2. Bagaimana kesiapan kewirausahaan sosial mahasiswa pendidikan ekonomi ditinjau dari aspek orientation?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kesiapan kewirausahaan sosial pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan informasi berupa:

1. Kesiapan kewirausahaan sosial mahasiswa ditinjau dari dimensi intention
2. Kesiapan kewirausahaan sosial mahasiswa ditinjau dari dimensi orientation

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini, semoga penelitian ini dapat membantu atau mempermudah kegiatan penelitiannya.
- b. Untuk para pembaca semoga tulisan ini dapat menambah pengetahuan lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa pendidikan terutama yang telah belajar wirausaha sosial semoga dapat menumbuhkan minat dan menambah kesiapan diri untuk menjadi wirausaha sosial.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Sebagai saran untuk program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi agar memfasilitasi mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan tentang wirausaha sosial, seperti dengan menjadikan mata kuliah wirausaha sosial sebagai mata kuliah khusus dan diadakannya workshop-workshop tentang kewirausahaan sosial.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Definisi operasional dimaksudkan

untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu: Analisi kesiapan wirausaha sosial mahasiswa pendidikan ekonomi pasca perkuliahan kewirausahaan berbasis agroindustri dan lingkungan. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu

1. Kesiapan

Kesiapan adalah kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan siap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tersebut.

2. Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial adalah suatu usaha yang memiliki sebuah misi dan tujuan sosial yang tidak mengutamakan keuntungan. menciptakan solusi inovatif terhadap masalah sosial dan memobilisasi ide, keterampilan, dan sumber daya untuk transformasi sosial dalam jangka panjang atau berkelanjutan.

3. Dimensi *Intention* Kewirausahaan Sosial

Intention kewirausahaan sosial adalah keyakinan yang didasarkan pada kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mendirikan suatu usaha sosial. Adapun indikator yang digunakan yaitu: a) Empati, b) Motivasi Prosaial, c) Efikasi diri, d) dukungan sosial.

4. Dimensi *Orientation* kewirausahaan sosial

Orientation kewirausahaan sosial adalah sebagai konsep multidimensi yang melibatkan ekspresi perilaku bisnis yang baik untuk memenuhi misi sosial. Adapun indikator yang digunakan yaitu: a) Inovasi sosial, b) Pengambilan risiko, c) Proaktif Sosial d) Orientsi nilai sosial